

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Pengertian Difusi Inovasi (Everett Rogers)**

Teori Difusi Inovasi mulai diperkenalkan pada awal abad ke-20, khususnya pada waktu 1930, oleh sosiolog Prancis Gabriel Tarde yang mengemukakan kurva difusi berbentuk huruf S (Kurva Difusi S). Kurva ini secara fundamental menandakan cara inovasi diadopsi oleh kelompok oleh individu seiring berjalannya waktu.<sup>1</sup>

Everett Rogers memperkenalkan teori difusi inovasi pada tahun 1964. Dalam karya tulisnya berjudul “Diffusion of Innovations,” ia menjabarkan bahwasanya difusi ialah tahapan penyebaran inovasi melalui berbagai pesan ke dalam periode waktu tertentu dalam sebuah jaringan sosial.

Inovasi difusi terdiri dari dua elemen, yakni inovasi dan difusi. Berdasarkan Rogers (1995) seperti yang diuraikan oleh Kanuk serta Schiffman, difusi merujuk terhadap mekanisme penyebaran sebuah inovasi melalui saluran tertentu dalam rentang waktu tertentu di antara anggota sebuah sistem sosial. Selain itu, difusi dapat diartikan sebagai bentuk perubahan sosial, yakni sebuah proses transformasi yang mempengaruhi fungsi serta struktur ke dalam sistem sosial.

Teori mengenai penyebaran inovasi ialah sebuah teori yang mempelajari cara-cara di mana teknologi dan konsep terbaru diadopsi dalam berbagai sektor pada kehidupan sehari – hari. Gagasan difusi inovasi berasal dari istilah “inovasi” dan “difusi”.

---

<sup>1</sup> Alfauzan Amin, Gemelia Neca Muntaha, “Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5 No. 2, Tahun 2023, Hlm. 2549.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “difusi” mempunyai makna mengungkapkan gagasan maupun pendapat tentang berbagai bidang seperti teknologi, kebudayaan maupun mengekspresikandari sebuah organisasi ke entitas lain, sementara inovasi diartikan sebagai mengungkapkan gagasan ataupun konsep baru tentang berbagai bidang seperti teknologi, gagasan atau kebudayaan dari suatu organisasi ke organisasi lain.<sup>2</sup>

Inovasi dapat dikomunikasikan dalam bahasa tertentu serta dalam jangka waktu atau proses tertentu, hanya ada satu komponen krusial yang wajib ada dalam tahapan penyebaran inovasi ialah individu yang berpartisipasi dalam sebuah komunitas sosial. Komunitas sosial merupakan komunitas individu yang saling berkolaborasi agar mengatasi kendala demi memperoleh sasaran bersama. Sistem sosial memiliki struktur, termasuk norma dan kepemimpinan.

Keberhasilan proses difusi inovasi tergantung pada adanya individu dalam kelompok sosial yang menjadi objek fokus. Ini ialah elemen dari sebuah struktur sosial di mana tiap individu bisa saling memengaruhi dalam konteks penyebaran inovasi.

Adapun dalil yang berkaitan dengan inovasi tersebut terdapat pada Q.S Al – Ra’d (13:11) :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”*

Dalam istilah bahasa Middle Easterner, inovasi disamakan dengan dua individualized organization yaitu al jadid (baru) dan alibda'. Tetapi istilah al-ibda' sendiri

---

<sup>2</sup> Ibid, Hlm. 2550.

lebih cocok karena dikaitkan dengan customized organization asmaul husna, nama Allah dari individualized structure Al-Badi', yang berarti Allah sebagai Inovator. Dari kaca mata konsep inovasi, ada keseimbangan inovasi yaitu antara inovasi yang dapat diterima (dibenarkan) dan ada inovasi yang tidak dapat diterima (dilarang). Dalam Islam, sebuah inovasi dapat dibenarkan setelah memenuhi tujuh konsep. Konsep ini adalah 1) tidak sempurna, 2) terinspirasi Allah, 3) manfaat bagi orang lain, 4) sesuai syariat, 5) sesuai dengan keperluan, 6) menggunakan metode tradisional, dan 7) dihasilkan dengan ikhlas.

1) Tidak sempurna

Tidak ada inovasi yang seratus persen sempurna. Ketidaktersempurnaan ini karena menyadari inovasi Allah sangat sempurna. Oleh karena itu ada kebutuhan untuk selalu melakukan yang terbaik dalam hal inovasi. Kesempurnaan inovasi Allah karena Allah menciptakan sesuatu di luar kemampuan pemikiran manusia. Manusia perlu belajar secara mendalam untuk memahami kesempurnaan dan keanehan dalam sebuah inovasi Allah.

2) Terinspirasi (terilhami) dari Allah

Sumber ide dalam sebuah inovasi bisa saja berasal dari minat, hobi, pengalaman dan lain. Apapun sumber idenya, asal usulnya tetap diyakini dari Tuhan. Tuhan memberikan ide ketika orang sudah siap. Selain itu, sebuah permasalahan yang timbul sering kali menjadi tempat timbulnya ide-ide baru dalam penyelesaiannya.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Inovasi yang dihasilkan harus bermanfaat bagi orang lain. Hal ini terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah Tuhan yang mengatur dunia.

4) Sesuai syariat

Semua inovasi yang timbul harus sesuai dan dibenarkan oleh syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan hadist. Sehingga tidak bertentangan dengan agama dan moral serta etika.

5) Sesuai kebutuhan.

Inovasi yang timbul, harus dibutuhkan oleh sistem sosial, sehingga inovasi tersebut dapat dipergunakan secara menyeluruh, bukan hanya untuk kepentingan sekelompok individu saja.

6) Menggunakan metode tradisional.

Hal ini karena dasar dari setiap inovasi adalah sebuah adaptasi dan kombinasi dari inovasi terdahulu. Adaptasi adalah sesuatu yang ada, tetapi ingin diperbaiki. Pada saat yang sama, segala sesuatu yang sudah ada tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi dapat dimanfaatkan dalam keadaan tertentu. Misalnya, di militer, jika semua teknologi telah diserang, maka tentara mungkin terpaksa kembali ke cara pertempuran lama. Jadi selalu ada ruang untuk penggunaan dan pemanfaatan teknologi lama dalam situasi dan waktu baru.

7) Dihasilkan dengan ikhlas.

Menghasilkan inovasi dengan tulus. Niat ini terkait dengan peran manusia sebagai hamba yang harus selalu mengabdikan kepada Tuhan sebagai pemilik alam.

Ketujuh konsep ini menepati konsep inovasi yang ditetapkan dalam al-Quran serta penerangan mufassir terhadap kalimat al-bid'u. Kajian ini memberi implikasi dari sudut pandang menjelaskan ciri inovasi dalam Islam dan dapat dijadikan panduan kepada para inovator Muslim ketika menghasilkan inovasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ula Kkhayranil, "Teori Difusi Inovasi dalam Perspektif Islam", Jurnal Encommunication, Vol.1 No. 1, 2023.

Inovasi adalah objek, metode, ataupun konsep yang dianggap sebagai sesuatu yang segar oleh komunitas atau individu. Difusi inovasi ialah tahapan yang melibatkan pengenalan ide atau langkah baru agar memperbaiki komunitas yang terus berkembang, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dari satu periode waktu ke periode selanjutnya, serta dari satu area ke area yang berbeda agar tiap anggota dalam sebuah struktur sosial.

## **2. Karakteristik Inovasi**

### **1. Keuntungan relatif**

Pada karakteristik ini berhubungan dengan konsep inovatif yang dianggap sebagai perbaikan dari gagasan yang ada sebelumnya.

### **2. Keserasian**

Keserasian mengacu pada sejauh mana sebuah inovasi selaras dengan nilai, kebutuhan, pengalaman dari pihak yang mengadopsi. Agar diterima, inovasi wajib harmonis dengan prinsip serta keyakinan yang ada. Artinya, apabila ada ketidakcocokan di antara inovasi dengan struktur sosial yang berlaku, komunitas atau individu akan mengalami kesulitan dalam menerima inovasi tersebut. Selain itu, inovasi juga perlu mempunyai kesesuaian dengan ide serta konsep yang ada. Semakin baik kesesuaian di antara ide baru juga inovasi yang sudah ada sebelumnya, semakin besar peluang bagi inovasi tersebut agar diterima oleh komunitas.

### **3. Kerumitan**

Kegagalan atau keberhasilan sebuah inovasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kerumitan inovasi tersebut dalam penerimaannya oleh komunitas.

Berdasarkan Everett M. Rogers, makin sederhana desain sebuah inovasi, makin tinggi kemungkinan adopsinya. Pada umumnya, masyarakat cenderung kurang tertarik terhadap inovasi yang dianggap terlalu sulit atau kompleks agar diterapkan.

#### 4. Ketercobaan

Tahap ketercobaan berfungsi agar menilai kemungkinan adopsi suatu inovasi. Umumnya, calon pemanfaat akan menjalankan evaluasi awal mengenai inovasi sebelum memutuskan agar mengadopsinya secara penuh. Ini disebabkan oleh fakta bahwa inovasi yang baru mungkin mempunyai risiko kegagalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan potensi keberhasilannya. Dengan menjalankan pemeriksaan coba, calon pemanfaat bisa mengidentifikasi kemungkinan keberhasilan dari inovasi yang akan diterima.

#### 5. Keterlihatan

Keterlihatan ialah sebuah ukuran yang mengilustrasikan sejauh mana temuan dari sebuah inovasi bisa terlihat oleh individu lain. Inovasi yang tampak jelas oleh seseorang memungkinkan individu tersebut agar lebih menerima inovasi tersebut dibandingkan dengan inovasi yang bersifat abstrak dan hanya bisa dibayangkan. Dengan kata lain, tingkat keterlihatan dari output inovasi yang optimal menunjukkan kemudahan ke dalam tahapan adopsi. Inovasi akan lebih cepat diterima apabila hasil serta kegunaanya bisa diamati oleh publik melalui individu yang sudah terlebih dahulu memanfaatkan inovasi tersebut.

### 3. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi ialah sarana yang dimanfaatkan agar menyebarkan data dari satu individu ke individu lainnya. Komunikasi memegang peranan krusial saat suatu ide, gagasan ataupun inovasi hendak diperkenalkan kepada publik. Berdasarkan Everett Rogers, saluran komunikasi ialah media yang dimanfaatkan oleh sejumlah pihak, baik sumber maupun penerima informasi, guna menyampaikan pesan. Pentingnya komunikasi dalam pengambilan keputusan terkait adopsi inovasi menjadikan saluran komunikasi sebagai alat yang esensial dalam proses adopsi tersebut. Saluran komunikasi ini dibagi menjadi dua kategori utama, yakni :

#### a. Saluran Komunikasi Interpesonal

Saluran ini ialah metode penyampaian pesan secara langsung melalui interaksi muka ke muka. Proses ini juga bisa dipahami sebagai cara di mana individu berkomunikasi secara seketika satu sama lain, baik melalui bahasa lisan maupun isyarat non-verbal.

#### b. Saluran Media Masa

Komunikasi massa adalah tahapan yang sangat kompleks yang melibatkan pemanfaatan dari sarana agar menyebarluaskan atau menghasilkan informasi kepada audiens yang beragam dan luas. Media massa mencakup berbagai jenis media, termasuk media elektronik, digital, dan cetak yang semakin maju di era modern ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Alfauzan Amin, Gemelia Muntaha Neca, “*Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5 No. 2. 2023.

#### **4. Jangka Waktu**

Durasi atau persamaan kata dari jangka waktu ialah komponen yang selalu mempunyai keterkaitan dan terintegrasi yang mendalam dengan proses komunikasi. Maka sebab itu, waktu juga memegang peranan krusial dalam penyebaran inovasi. Aspek waktu ini sangat berpengaruh supaya diperhatikan sebab di dalam proses penyebaran inovasi, waktu melibatkan sejumlah hal berikut:

##### **a. Proses Pengambilan Keputusan oleh Individu**

Dalam proses ini, evaluasi dimulai sejak individu pertama kali menyadari keberadaan suatu inovasi. Tahap ini melibatkan sejumlah prosedur, dimulai dari pengenalan awal terhadap inovasi baru, di mana individu akan mulai membentuk opini mengenai apakah akan menolak atau menerima inovasi tersebut. Ketika individu telah mengembangkan keyakinan atau keinginan tertentu, mereka akan mempertimbangkan agar menolak atau mengadopsi inovasi yang dimaksud. Setelah keputusan diambil, individu akan menerapkan serta melaksanakan inovasi dan melaksanakan verifikasi mengenai keputusan yang diambil.

##### **b. Kecepatan Adaptasi Individu terhadap Inovasi dibandingkan dengan Individu Lain.**

Dalam konteks ini, kecepatan adaptasi seseorang terhadap inovasi bisa dinilai menurut durasi yang dibutuhkan agar mengintegrasikan inovasi tersebut. Individu yang lebih tanggap ke dalam mengadopsi inovasi dianggap lebih inovatif dibandingkan dengan yang lain. Menurut waktu yang diperlukan ke dalam tahapan adopsi inovasi, Everett Rogers mengklasifikasikan para adopter ke dalam sejumlah kategori, yakni :

##### **1. Inovator**

Inovator ialah individu yang memperkenalkan ide atau pembaruan baru serta biasanya mempunyai dampak yang signifikan. Mereka umumnya merupakan orang-orang yang siap juga berani dalam mengeksplorasi fenomena yang baru.

## 2. Pengadopsi Awal

Kelompok pengadopsi awal ini terdiri dari individu yang secara konsisten mencari data tentang inovasi terbaru serta sering memberikan lebih banyak pandangan dibandingkan dengan kelompok lain. Pada kelompok ini, individu ialah yang pertama kali mengadopsi inovasi juga kerap kali dihormati oleh komunitas.

## 3. Mayoritas Diri

Sebagian besar individu dalam kategori ini cenderung bersikap sangat waspada sebelum membuat keputusan terkait adopsi inovasi, juga tahapan ini bisa memakan waktu yang cukup lama. Mereka yang memainkan peran krusial berfungsi agar menunjukkan terhadap komunitas bahwasanya sebuah inovasi itu pantas supaya diterima atau mempunyai manfaat yang signifikan.

## 4. Mayoritas Akhir

Kelompok ini lebih selektif dalam menilai peran sebuah inovasi. Mereka cenderung menunggu hingga sebagian besar individu sudah mencoba juga mengimplementasikan inovasi tersebut sebelum memutuskan untuk ikut serta.

## 5. Lamban

Kelompok ini terdiri dari individu yang cenderung menjalankan adopsi inovasi paling akhir. Mereka biasanya mempunyai sikap yang lebih konvensional serta enggan dalam bereksperimen dengan fenomena yang baru. Saat mereka akhirnya memutuskan untuk mengadopsi inovasi terbaru, kerap kali telah banyak individu yang lebih dulu mengadopsi teknologi lain juga menilai bahwa mereka tertinggal.<sup>5</sup>

## 5. Sistem Sosial

Sistem ini merujuk pada kumpulan komunitas, organisasi atau kelompok yang, di mana pun dan kapan pun mereka berada, mempunyai sejumlah macam subsistem serta pola yang sangat bervariasi. Ini juga mencakup struktur interaksi yang terjadi di antara dua orang ataupun lebih, di mana tiap individu memainkan perannya dalam konteks komunitas. Sejumlah aspek yang bisa dianalisis dari penyebaran inovasi juga sistem sosial adalah:

### a. Struktur Sosial

Untuk mengimplementasikan penyebaran inovasi dengan efektif, penting dalam memahami terlebih dahulu tentang sistem sosial yang berlaku. Dalam tiap struktur sosial, ditemukannya berbagai unit yang mempunyai sistem sosial yang

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 2552.

unik serta berbeda satu sama lain. Struktur ini berperan dalam memastikan stabilitas dan membentuk keteraturan sosial dalam perilaku anggota komunitas.

b. Sistem Norma

Norma berfungsi sebagai kebiasaan dan pedoman yang diterapkan agar mengatur aktivitas dalam kehidupan harian oleh tiap individu dalam sistem sosial. Sebagai pedoman yang diterima oleh anggota sistem, norma ini mampu mempengaruhi penolakan atau penerimaan mengenai suatu inovasi. Maka sebab itu, sebelum memperkenalkan inovasi, penting agar menyesuaikan dengan norma yang berlaku dalam sistem sosial agar bisa diadopsi serta diterima oleh seluruh anggotanya.

c. Pemuka Pendapat dan Agen Perubahan

Individual yang dianggap sebagai pemuka pendapat kerap kali mempunyai dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan pemimpin formal yang mengandung posisi sosial yang lebih tinggi. Karakteristik yang perlu dikuasai oleh pemuka pendapat meliputi kemampuan agar terbuka dalam komunikasi dengan individu di luar jangkauan sistem sosialnya, bersikap lebih kosmopolitan, mempunyai status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota struktur lainnya, lebih inovatif, dan yang paling krusial, mampu memengaruhi struktur sosial dalam komunitas tempat tinggalnya.

d. Tipe Dari Keputusan Inovasi

Dalam sistem sosial, terdapat sejumlah elemen yang mencakup struktur dan anggota dari sistem itu sendiri. Maka sebab itu, keputusan mengenai inovasi bisa diambil baik secara kolektif maupun individual di desa yang mengimplementasikan inovasi dari Gerakan Sedekah Rosok.